

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode penelitian yang digunakan dalam studi pendampingan literasi ibadah mahdhah dalam meningkatkan pemahaman syarat dan rukun Salat pada pengajian rutin Majelis Taklim Nurul Iman. Penyusunan metodologi penelitian diarahkan untuk mendukung tujuan penelitian yang bersifat kualitatif-partisipatif dengan pendekatan *Community-Based Research* (CBR). Seluruh tahapan penelitian dirancang untuk menggambarkan proses pendampingan, keterlibatan jamaah, serta perubahan pemahaman dan praktik ibadah Salat secara mendalam dan kontekstual.

3.1 Setting dan Waktu Penelitian

Studi Penelitian ini dilaksanakan pada pengajian rutin Majelis Taklim Nurul Iman Desa Agung Koto Iman, Kecamatan Tanah Cogok, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Lokasi ini dipilih karena majelis taklim memiliki peran strategis sebagai lembaga pendidikan keagamaan nonformal yang menjadi ruang pembelajaran ibadah bagi masyarakat desa.

Subjek penelitian adalah 30 jamaah Majelis Taklim Nurul Iman yang secara aktif mengikuti pengajian rutin. Jamaah dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka terlibat langsung dalam praktik ibadah mahdhah sehari-hari, khususnya Salat, serta berpartisipasi aktif dalam proses pendampingan dan *Focus Group Discussion* (FGD) selama penelitian berlangsung. Studi lapangan ini dilakukan mulai dari Juli 2025 hingga Oktober 2025.

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian transformatif. Penelitian transformatif merupakan bagian dari penelitian yang berorientasi pada perubahan. Pada dasarnya, penelitian yang berorientasi pada tindakan ini dikenal sebagai penelitian aksi atau (*action research*). Jenis penelitian ini mengharuskan peneliti untuk hidup di tengah masyarakat, memulai dari pengetahuan yang dimiliki masyarakat, dan mengembangkan potensi yang ada pada mereka. Proses pengumpulan data aktual tentang situasi dan kondisi

lapangan dilakukan melalui dua cara *Pertama*, data diperoleh melalui pengamatan terhadap ucapan dan perilaku informan, yang dinilai dari berbagai sudut pandang. *Kedua*, mengamati pengalaman individu yang kemudian diintegrasikan ke dalam konteks pengembangan yang dilakukan. Setiadi et al., (2023: 25).

Dalam pelaksanaannya, penelitian berbasis masyarakat *stakeholder* mengakui bahwa mitra yang memiliki pengetahuan yang mendalam, dan tidak menganggap pengetahuan hanya milik lembaga akademis. Sebaliknya, keterlibatan *stakeholder* sebagai mitra yang setara dipandang sebagai strategi penting untuk mengungkap pengetahuan dan mengoptimalkan manfaat dari penelitian Jacky., (2015:25).

3.3 Pendekatan Penelitian

Studi ini menggunakan pendekatan CBR yaitu pendekatan yang berfokus kepada penguatan komunitas, dan dalam hal ini komunitas mutiara. Ada 4 langkah kerja CBR menurut Joanna Ochocka dan Rich Janzen:

Pertama, peletakan dasar yaitu, kunci utama dalam “*Community Based Research*” (CBR) adalah keterlibatan aktif komunitas dalam setiap tahap penelitian. Oleh karena itu, sejak awal merancang penelitian, peneliti dan komunitas harus bersama-sama mendiskusikan tujuan penelitian serta membagi peran masing-masing, baik dari pihak peneliti maupun komunitas. Proses ini harus dilakukan hingga tercapai kesepakatan bersama. Tahap yang penting dalam proses ini adalah mengenalkan gambaran umum kehidupan dan kondisi komunitas mitra melalui inkulturasi, yang bertujuan untuk membangun kepercayaan diantara semua pihak yang terlibat. Implementasi prinsip kemitraan menjadi hal yang tidak dapat dihindari dalam CBR. Pengelolaan dan keberlanjutan kemitraan dianggap sangat penting dalam CBR, karena penelitian ini memerlukan pemahaman yang mendalam tentang perubahan sosial yang terjadi dalam komunitas.

Kedua, perencanaan yaitu tahap “*negotiating perspectives to illuminate*” yang berarti adanya kesepakatan dalam perspektif untuk mencapai pemahaman yang lebih jelas. Pada tahap ini, beberapa asumsi yang telah diidentifikasi pada tahap awal akan ditentukan dan dipilih mana yang menjadi prioritas utama untuk dijadikan fokus penelitian. Selain itu, akan diputuskan metode apa yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, bagaimana cara mengakomodasi pendapat dari para pemangku kepentingan, serta bagaimana mempertimbangkan keterbatasan waktu dan biaya, sambil merencanakan teknik analisis yang akan diterapkan.

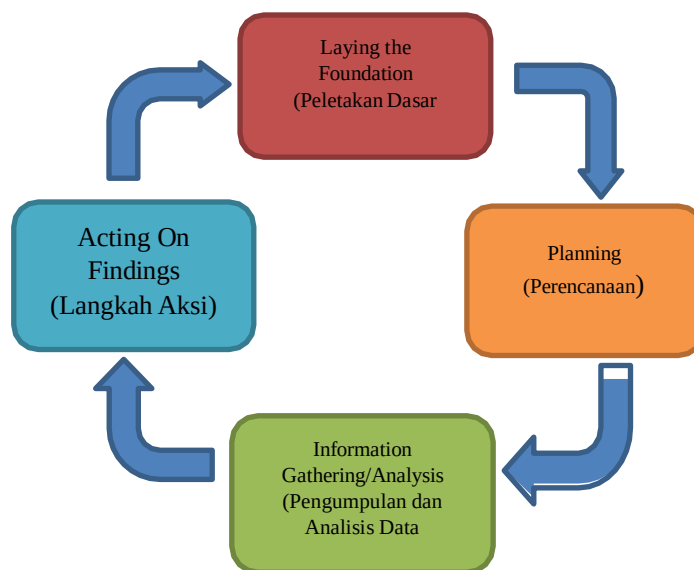
Ketiga, pengumpulan dan analisis data yaitu tahap ini juga dikenal sebagai “*negotiating meaning and learning*”, yang merupakan proses pemaknaan dan pembelajaran melalui pengumpulan, analisis dan interpretasi data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai metode dan alat, seperti wawancara mendalam (*dept interview*), observasi, dokumentasi, diskusi kelompok terarah (FGD), cerita, pemetaan komunitas, kalender musim, perubahan tren dan matriks peringkat. Sebelum mengumpulkan data, penting untuk memastikan rencana instrumen penelitian yang akan digunakan, mempertimbangkan alternatif alat penelitian, mendiskusikannya dengan pembimbing, serta memperhatikan aspek etika penelitian yang relevan.

Keempat, aksi yaitu tahap ini adalah tahap mobilisasi pengetahuan dari masyarakat terhadap hasil penelitian. Proses ini dapat dilakukan dengan cara membagikan informasi dan mengambil tindakan berdasarkan temuan riset. Afandi et al., (2022:119-128).

3.4 Tahap dan proses Penelitian

Dalam proses penelitian menggunakan pendekatan *Community Based Research* (CBR), Joanna Ochocka dan Rich Janzen (2016:27), menyebutkan empat tahapan yang harus dilalui, yaitu:

Gambar 3. 1 Tahapan Community Based Research (CBR)



Sumber: Rich Janzen, Joana Ochocka, Alethea Stobbe (2016), *Towards a Theory of Change for Community-Based Research Projects*. Dalam Afandi et al. *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (hal.119).

Pertama, peletakan dasar penelitian (*Laying the Foundations*) merupakan bagian dari negosiasi tujuan dan peran. Dalam praktiknya langkah-langkah berikut dapat dilakukan: 1) membuat peta pemangku kepentingan beserta perannya; 2) mengidentifikasi asumsi penelitian; 3) menjelaskan konteks situasi penelitian; dan 4) menetapkan tujuan. Farisia et al., (2021:11).

Kedua, perencanaan (*Planning*) penelitian mencakup langkah-langkah teknis seperti penyusunan desain penelitian yang meliputi perumusan pertanyaan penelitian, perancangan metode pengumpulan data, dan pengembangan rencana analisis. Ansori et al., (2021:34)

Ketiga, proses pengumpulan dan analisis data (*Collecting and Analyzing Data*) merupakan tahap pelaksanaan setelah perencanaan penelitian. Pengumpulan data mencakup metode seperti wawancara mendalam, rekaman dokumentasi, dan *Focus Group Discussion* (FGD).

Keempat, langkah aksi (*Acting on Findings*) adalah mobilisasi atau menggerakkan pengetahuan dan masyarakat berdasarkan hasil penelitian, hal ini mencakup pengambilan tindakan berdasarkan hasil penelitian, yang kemudian dapat menjadi sumber pengetahuan baru untuk mengatasi

permasalahan masyarakat.

Beberapa keunggulan dari *Community Based Research* (CBR) meliputi: 1) proses penelitian yang memiliki relevansi tinggi dengan komunitas serta keterlibatan stakeholder yang lebih signifikan. 2) akurasi dan keabsahan penelitian yang mengandalkan data dan interpretasi yang berarti. 3) dampak penelitian, yang mencakup pemanfaatan pengetahuan yang efektif dan keterlibatan masyarakat yang optimal.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, *Focus Group Discussion* (FGD), dan dokumentasi.

3.5.1 Observasi Partisipatif

Observasi dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pengajian rutin Majelis Taklim Nurul Iman sekaligus berperan sebagai pendamping. Observasi ini bertujuan untuk mengamati secara langsung dinamika pengajian, pola interaksi antara pengurus, ustadz, dan jamaah, serta praktik ibadah mahdhah jamaah sebelum dan selama proses pendampingan literasi ibadah mahdhah.

Pra-observasi dilaksanakan pada hari Minggu, 20 Juli 2025, di Pengajian Rutin Majelis Taklim Nurul Iman Desa Agung Koto Iman bersama Ketua Majelis Taklim, Ibu Surnani. Dari pra-observasi tersebut diperoleh gambaran bahwa Majelis Taklim Nurul Iman merupakan lembaga keagamaan yang dibentuk atas inisiatif masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga, dengan tujuan meningkatkan pemahaman keagamaan dan memperkuat ukhuwah Islamiyah. Sejak berdiri pada tahun 2015, majelis taklim ini aktif menyelenggarakan kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin, pembelajaran Al-Qur'an, dan kegiatan sosial berbasis jamaah.

Sebelum pendampingan, hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa jamaah Majelis Taklim Nurul Iman telah melaksanakan ibadah Salat secara rutin sebagai bagian dari kebiasaan keagamaan sehari-hari. Namun, di balik rutinitas tersebut masih ditemukan keterbatasan dalam pemahaman dan praktik syarat serta rukun Salat. Sebagian jamaah belum mampu

membedakan secara tepat antara syarat, rukun, dan sunnah Salat, sementara yang lain masih melakukan kesalahan dalam tata cara wudu, urutan rukun, ketepatan gerakan, maupun bacaan wajib Salat. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Salat lebih bersifat kebiasaan turun-temurun, belum sepenuhnya didukung oleh literasi ibadah yang memadai. Temuan awal ini menjadi dasar perlunya pendampingan literasi ibadah mahdhah sebagai upaya sistematis untuk meningkatkan kualitas pemahaman dan praktik ibadah jamaah.

Sesudah pendampingan, terjadi perubahan yang signifikan baik pada aspek pengetahuan maupun praktik ibadah jamaah. Jamaah mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai syarat dan rukun Salat serta mampu menjelaskan implikasinya terhadap sah atau tidaknya ibadah. Perubahan tersebut juga tercermin dalam praktik, di mana jamaah menjadi lebih tertib dalam melaksanakan wudu dan Salat, memperhatikan urutan rukun, ketepatan gerakan, serta bacaan wajib. Selain itu, pendampingan mendorong tumbuhnya kesadaran dan kepercayaan diri jamaah untuk memperbaiki praktik ibadahnya secara mandiri melalui muroja'ah di luar pengajian. Dengan demikian, pendampingan literasi ibadah mahdhah tidak hanya meningkatkan kualitas pelaksanaan Salat secara teknis, tetapi juga memperkuat kesadaran spiritual jamaah dalam menjalankan ibadah secara lebih benar, sadar, dan berkelanjutan.

3.5.2 Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan langsung dan mendalam antara peneliti dan informan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fokus penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan refleksi jamaah, pengurus, serta ustazah terkait pelaksanaan pendampingan literasi ibadah mahdhah, khususnya yang berkaitan dengan pemahaman dan praktik syarat dan rukun Salat.

Wawancara diarahkan untuk memperoleh informasi mengenai peran pengurus dan ustadz dalam membimbing jamaah, bentuk-bentuk pembelajaran ibadah mahdhah yang diterapkan dalam pengajian, tingkat

partisipasi jamaah, serta tantangan yang dihadapi dalam proses pendampingan. Selain itu, wawancara juga difokuskan pada pengalaman jamaah terkait perubahan pemahaman dan praktik ibadah Salat setelah mengikuti pendampingan literasi ibadah mahdhah, serta harapan mereka terhadap keberlanjutan kegiatan pengajian.

3.5.3 Focus Group Discussion (FGD)

FGD (*Focus Group Discussion*) Data penelitian diperoleh melalui Focus Group Discussion (FGD) yang berfungsi sebagai ruang dialog reflektif dan evaluasi bersama antara peneliti dan jamaah dalam proses pendampingan. Berbasis CBR, FGD tidak hanya digunakan sebagai sarana memperoleh data kualitatif, tetapi juga berfungsi sebagai ruang dialog reflektif dan produksi pengetahuan bersama antara peneliti dan jamaah. Melalui FGD, jamaah terlibat aktif dalam mengidentifikasi permasalahan literasi ibadah khususnya Salat, merumuskan solusi, serta mengevaluasi perubahan praktik ibadah yang terjadi selama proses pendampingan.

FGD dilaksanakan secara berkelanjutan pada tahap awal Agustus 2025, tengah September 2025, dan akhir Oktober pendampingan, sehingga memungkinkan peneliti menangkap dinamika perubahan pemahaman dan praktik ibadah jamaah secara komprehensif.

Pada tahap FGD, beberapa hal yang ingin digali oleh peneliti meliputi:

- a) Tantangan yang dihadapi jamaah dan pengurus dalam pelaksanaan kegiatan pengajian rutin Majelis Taklim Nurul Iman;
- b) Strategi yang telah dilakukan pengurus dan ustadz dalam mengatasi kendala pelaksanaan kegiatan pengajian;
- c) Tingkat pemahaman jamaah terhadap praktik ibadah mahdhah seperti wudhu, salat, dan puasa;
- d) Harapan, kebutuhan, serta aspirasi jamaah terhadap peningkatan kualitas kegiatan pengajian;
- e) Upaya pengurus dalam meningkatkan kapasitas jamaah melalui pembinaan keagamaan yang terarah; dan

- f) Aksi nyata yang telah dilakukan dalam memperkuat pelaksanaan dan pemahaman ibadah mahdhah di lingkungan majelis taklim. Peserta FGD bisa terdiri dari 4 orang atau lebih, dengan durasi persesi sekitar 45 hingga 90 menit, tergantung kondisi di lapangan. Melalui FGD, data yang berkaitan dengan kegiatan bertani dapat dikumpulkan. Rincian lebih lanjut akan dijelaskan dalam setiap tahap kegiatan di BAB IV.

3.5.4 Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah analisis terhadap dokumen tertulis seperti buku, majalah, dokumen resmi, catatan rapat dan sejenisnya sebagai pendekatan penelitian. Media yang digunakan dalam pengumpulan data dapat berupa rekaman, video, foto, sticky note, kertas plano dan lainnya. Dalam metode dokumentasi peneliti akan menggunakan foto dan *google form* dalam menyajikan data.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Miles & Huberman (1984: 21-23), teknik analisis data adalah prosedur terorganisir untuk mengumpulkan informasi secara sistematis untuk membantu peneliti menarik kesimpulan. Data yang diperoleh dianalisis dan diinterpretasikan sebagai acuan pemantauan. Proses analisis data menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yakni data *reduction*, *data display*, dan *conclusion atau verification*. Berikut adalah penjelasan lengkap mengenai ketiga teknik tersebut :

3.6.1 Reduksi data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengelompokan data yang diperoleh selama penelitian berdasarkan permasalahan penelitian, apakah termasuk dalam rumusan masalah pertama atau masalah kedua. Pengelompokan data ini bertujuan untuk mempermudah proses penyajian data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

3.6.2 Data display

Menjelaskan data yang direduksi dengan berbagai cara, misalnya tabel, grafik atau bagan yang bertujuan memudahkan peneliti untuk mengetahui apa yang terjadi sebagai proses analisis. Namun dalam penelitian ini data disajikan berdasarkan ungkapan-ungkapan yang disampaikan oleh komunitas dampingan.

3.7. Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari jamaah Majelis Taklim Nurul Iman dengan data yang bersumber dari pengurus majelis taklim serta hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti. Perbandingan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang objektif dan komprehensif mengenai proses dan hasil pendampingan literasi ibadah mahdhah.

Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan *Focus Group Discussion* (FGD). Selain itu, peneliti juga melakukan diskusi reflektif (member check) bersama jamaah sebagai bagian dari pendekatan *Community-Based Research* (CBR), guna memastikan bahwa hasil interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman, pemahaman, dan realitas yang dialami oleh jamaah sebagai subjek pendampingan.

Melalui penerapan triangulasi sumber dan teknik tersebut, keabsahan dan kredibilitas data penelitian dapat terjaga, sehingga temuan penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi serta relevan dengan konteks sosial-keagamaan masyarakat dampingan.

3.8. Fokus Transformasi Penelitian

Transformasi yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup perubahan pada aspek kognitif (pemahaman syarat dan rukun Salat), aspek psikomotorik (praktik wudhu dan gerakan Salat), serta aspek afektif-spiritual (kesadaran dan komitmen beribadah) jamaah Majelis Taklim Nurul Iman. Fokus transformasi ini menjadi dasar dalam analisis hasil penelitian dan penarikan kesimpulan pada Bab V.

